



**PERANAN TOKOH AGAMA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI KELURAHAN AEK TAMPANG LINGKUNGAN II
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIA MANDALA NASUTION

NIM: 12 310 0265

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERANAN TOKOH AGAMA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI KELURAHAN AEK TAMPANG LINGKUNGAN II
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIA MANDALA NASUTION

NIM: 12 310 0265

RIA MANDALA NASUTION

NIM: 12 310 0265

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2016



**PERANAN TOKOH AGAMA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI KELURAHAN AEK TAMPANG LINGKUNGAN II
KECAMATAN PADANGSIDIMPUN SELATAN
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIA MANDALA NASUTION

NIM: 12 310 0265

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

Muhlisah, M.Ag

NIP. 19701228 200501 1 003



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUN**

2016

Hal : Skripsi
a.n RIA MANDALA NASUTION
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 13 Juni 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

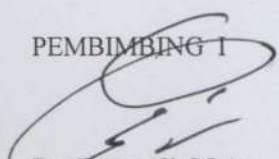
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. RIA MANDALA NASUTION yang berjudul: **PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN AEK TAMPANG LINGKUNGAN II KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN.** Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

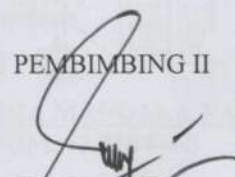
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

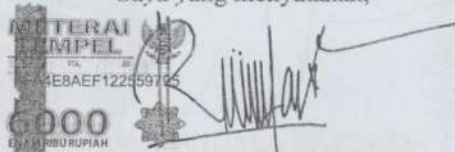
Nama : **RIA MANDALA NASUTION**
NIM : 12 310 0265
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7**
Judul Skripsi : **PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN AEK TAMPANG LINGKUNGAN II KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



RIA MANDALA NASUTION
NIM. 12 310 0265

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIA MANDALA NASUTION
NIM : 12 310 0265
Jurusan : PAI-7
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

RIA MANDALA NASUTION yang berjudul: **PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN AEK TAMPANG LINGKUNGAN II KECAMATAN PADANGSIDEMPUN SELATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik **Hak Cipta**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: Juni 2016




g menyatakan

RIA MANDALA NASUTION
NIM. 12 310 0265

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RIA MANDALA NASUTION
NIM : 12 310 0265
Judul Skripsi : PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN AEK TAMPANG
LINGKUNGAN II KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
SELATAN

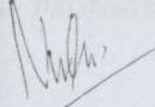
Ketda



Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd


NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002



Nursyaidah, M.Pd

NIP. 19770726 200312 2 001

H. Nurfin Sihotang, M.A.Ph.D

NIP. 19570719 199303 1 001

Dr. Erwadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 23 Juni 2016
Pukul : 08.00 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : 75,37 (B)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3,85
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN AEK TAMPANG
LINGKUNGAN II KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
SELATAN

Nama : RIA MANDALA NASUTION
NIM : 12 310 0265
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 29 Juli 2016
Dekan,



Hj. Zulhingga, S.Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Ria Mandala Nasution
NIM : 12 310 0265
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI
Judul Skripsi : Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Bagaimana peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, serta apa saja hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Penelitian termasuk penelitian lapangan, yang dilakukan di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode dalam penelitian ini adalah yaitu metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Keadaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan relatif baik. Namun pada beberapa kasus terdapat tingkah laku remaja yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak diantara remaja yang tidak patuh kepada orang tua, tidak berterima kasih dan berkata lemah lembut terhadap orang tua, dan mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan kadang membuat resah masyarakat. Peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan masih berperan secara umum contohnya saja tokoh agama menggunakan tindakan-tindakan preventif (mencegah) dengan penanaman nilai-nilai akhlak, pemberian nasehat, keteladanan, pengajian Wirid Yasin yang dilaksanakan sekali dalam seminggu pada malam Jum'at. Dan ceramah agama dilaksanakan sekali dalam satu bulan yang dilaksanakan bergiliran di rumah remaja yang mendapatkan giliran, peringatan hari besar Islam dan Nasional, takziah, memasukkan remaja ke lembaga yang disebut Naposo Nauli Bulung dan adanya musyawarah antara NNB dengan Tokoh agama untuk mengantisipasi perbuatan-perbuatan yang menyimpang atau kenakalan remaja. Dan adanya tindakan yang dilakukan tokoh agama yaitu dengan menegur remaja apabila remaja tersebut melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama dan memberikan nasehat kepada remaja supaya remaja tersebut bisa menjadi lebih baik. Hambatan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah Kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, kurangnya kerja sama orang tua terhadap tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja, kurangnya perhatian aparat kelurahan terhadap kegiatan pembinaan akhlak remaja, kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya dan orang tua selalu membela kesalahan yang dilakukan anak remajanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini, yang berjudul “Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan”. Penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Bapak Dr.Erawadi,M.Ag., sebagai pembimbing I, dan Bapak Muhlison, M.Ag., sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H.Ibrahim Siregar,MCL. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Drs.H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Selaku Wakil Rektor I.
4. Bapak Aswadi Lubis.,M.Si Selaku Wakil Rektor II.
5. Bapak Drs.Samsuddin, M.Ag Selaku Wakil Rektor III.
6. Ibu Hj.Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Drs.Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Ibu Drs. Rosimah, M.Pd. Sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
9. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
11. Teristimewa buat Ayahanda (Ishak Nasution), Ibunda Tercinta (Siti Aminah Harahap). Yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang dan dengan

doa' nya saya menyelesaikan skripsi ini. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan surge Firdaus-Nya.

12. Kakanda Listi Giana Nasution, Nurhana Sari Nasution, Abanganda Edi Ahmad Siregar, Ipin Tasripin serta adinda Rukiah, Ahmad Al- Khalis Siregar, Dhiaurrahman al- Faiz, Ferdi Zailani Hanifi, Fredy Anggra Hanifi, Dina Evanica Hanifi yang selalu membuat hati saya senang serta memberikan dukungan ataupun bantuan moril terhadap dalam menyelesaikan perkuliahan.
13. Kepada rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidimpuan khususnya mahasiswa Pai-7 Angkatan 2012, dan juga rekan-rekan yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini. Serta sahabat saya, Yusdelina Ritonga, Nurkholizah Siregar, Sopiani Nasution, Aris Munandar Nasution, Nur Hidayah Lubis Ahmad Husein dan Yulianto yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi dan membuat hati saya senang dan bahagia.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunanya, namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin...

Padangsidimpuan, Mei 2016
Penulis

RIA MANDALA NASUTION
NIM 12 310 026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI v

BAB I: PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Istilah.. 7

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 10

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA12

A. Landasan Teori 12

1. Pembinaan Akhlak 12

a. Akhlak 12

1) Pengertian Akhlak 12

2) Bentuk-bentuk Akhlak..... 18

3) Cakupan Akhlak... 21

4) Hakikat Akhlak 25

b. Strategi Pembinaan Akhlak dalam Islam 27

1) Metode Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Islam 29

2) Tujuan Pembinaan Akhlak dalam Islam 34

2. Remaja dan Perilakunya 38

a. Pengertian dan Ciri-ciri Umum Remaja 38

b. Pembinaan Akhlak Usia Remaja 40

c. Perilaku Keagamaan Remaja 41

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja 43

3. Tokoh Agama dan Peranannya dalam Pembinaan Akhlak Remaja 45

a. Pengertian Peranan dan Tokoh Agama 45

b. Ciri-ciri Tokoh Agama atau Alim Ulama 48

c. Tugas dan Fungsi Tokoh Agama.....	49
d. Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja	50
B. Penelitian Terdahulu	55
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Waktu dan Tempat Penelitian	59
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	63
C. Jenis dan Sumber Data	63
D. Instrumen Pengumpulan Data	64
E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	65
F. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data	66
BAB IV : HASIL PENELITIAN	65
A. Keadaan Akhlak Remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan	68
1. Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua.....	68
2. Akhlak Remaja Terhadap Muslim ..	71
B. Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja	75
1. Tabligh.....	75
2. Tabyan.....	77
3. Uswatun Hasanah.....	78
C. Hambatan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja.....	79
BAB V: PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	83

72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Penduduk Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpuan Selatan	57
Tabel ii	: Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.	58
Tabel iii	: Keadaan Pendidikan Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padansidimpuan Selatan	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sebagai sekmen atau siklus kehidupan manusia, menurut agama remaja merupakan masa memperlakuan hukum syar'i bagi seorang insan yang sudah baligh (mukallaf). Remaja sudah seharusnya melakukan nilai-nilai atau ajaran agama dalam kehidupannya, masa remaja sudah masuk kepada kelompok mukallaf yaitu orang yang sudah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Kahfi ayat 10 dan 13:

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا

رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya: “(ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)”¹

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bogor: Sabiq, 2009), hlm. 294.

Artinya: “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka. Dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.²

Terdapat pula kata baligh yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi, terdapat juga dalam Al-Qur’an surah An-Nuur ayat 58:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا
الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّن
الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ
جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَفُوتٌ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.³

Sedangkan menurut hukum dan perundang-undangan apabila kita ingat pemilihan umum, tampak bahwa seseorang yang dianggap sah sebagai calon

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 294.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 357.

pemilih bila mereka telah berumur 17 tahun. Untuk memperoleh surat izin mengemudi (SIM) seseorang harus berumur paling sedikit 18 tahun. Apabila seseorang melakukan tindak pidana melanggar hukum, seperti mencuri, merampok, berbuat zina dan sebagainya, sedang usianya masih dibawah 18 tahun, maka dijatuhi hukuman, tidak dikurung atau di penjara, akan tetapi dititipkan di tempat yang disediakan untuk menampung mereka selama menjalani hukuman sebagai orang dewasa. Apabila umur mereka telah 18 tahun dipandang telah dewasa dan harus menjalani hukuman sebagai orang dewasa, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur remaja dalam segi hukum adalah 13 – 17 / 18 tahun.⁴

Kita lihat zaman modern saat ini bahwa kondisi remaja tidak terlepas dengan penyimpangan-penyimpangan yang bertentangan dengan agama. Maka dari itu, persoalan akhlak menjadi perhatian banyak orang dimana saja baik itu di sekolah maupun di masyarakat. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak akhlaknya, maka akan gunjang keadaan masyarakat itu.

Jika kita bandingkan dengan akhlak yang dimiliki Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan bagi ummatnya dimana dia telah menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu para remaja seharusnya mencontoh akhlak Rasulullah SAW karena sesungguhnya itu merupakan esensi dan tujuan pendidikan Islam. Karena pendidikan akhlak yang dimaksudkan adalah

⁴Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 9-10.

pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada remaja untuk mensucikan jiwa, akal, dan perbuatannya.

Untuk itulah masyarakat Indonesia yang umumnya beragama Islam, lebih-lebih di daerah pedesaan maupun perkotaan, sangat membutuhkan tokoh agama untuk membimbing mereka dalam menjalani kehidupan.

Sejalan dengan penjelasan Prof. Dr. H. Mahmud Yunus menyatakan bahwa: “Tugas yang pertama dan terutama yang terpikul atas pundak alim ulama (tokoh agama), guru agama dan pemimpin Islam ialah mendidik anak-anak pemuda-pemudi, putra-putri, orang-orang dan masyarakat umumnya supaya semuanya itu berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang halus.”⁵

Menurut wawancara awal dengan ibu Sari Naek bahwa perilaku remaja itu ada orang tua yang mengeluh dengan anaknya yang sering melawan kepada orang tua bahkan pendidik yang berkecimpung dalam bidang agama, maupun sosial kemasyarakatan bahwa remaja itu sering berbuat keonaran terutama yang berumur belasan tahun dan susah untuk dikendalikan, nakal, keras kepala dan sudah ada yang berani memakai narkoba.⁶ Bahkan peneliti memperoleh informasi baik melalui radio, televisi maupun surat kabar yang menyatakan bahwa remaja itu sering melakukan perbuatan yang mencemaskan masyarakat. Misalnya: mencuri, pemerkosaan, berkelahi bahkan tawuran. Dalam hal ini peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk memperbaiki keagamaan remaja. Bagi masyarakat pedesaan seorang tokoh agama atau juga disebut dengan alim ulama

⁵Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.45.

⁶Masdelima, Salah Satu Orang Tua Remaja, *Wawancara*, di Aek Tampang Lingkungan II, 17 November 2015.

memegang tanggung jawab yang sangat besar dimana mereka harus bisa mempertahankan keutuhan Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan yang semakin lama akan mengikis pengetahuan Islam serta merusak akhlak.

Dalam hal ini tokoh agama membuat kegiatan-kegiatan di luar sekolah (non formal) yang bersifat keagamaan yang bisa mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Seperti tokoh agama yang ada di Kelurahan Aek Tampang yang menjadi tempat penelitian ini membuat strategi sendiri dalam pembinaan akhlak remaja, misalnya membuat Wirit Yasin yang dilakukan satu kali seminggu yaitu setiap malam Jum'at bagi remaja, ceramah seputar agama yang dilakukan sekali dalam satu bulan, dan kegiatan ibadah lainnya.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan, penulis mengamati peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja belum menampakkan hasilnya karena dalam mengatasi kenakalan remaja tokoh agama masih tanggung dalam melakukan cara-cara yang khusus dalam pembinaan akhlak remaja.

Banyak akhlak remaja yang tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma kemasyarakatan, oleh karena itu peranan tokoh agama sangat dibutuhkan dalam membina akhlak remaja, terutama bagi remaja yang bermasalah, baik dalam keluarga ataupun masyarakat, contoh kemerosotan akhlak yang sedang terjadi saat ini adalah pergaulan bebas antara remaja yang mengakibatkan efek negatif yaitu hamil di luar nikah *Maried by excident*, tidak mau patuh kepada

⁷ Nenny, Salah Satu Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan 5 November 2015.

orang tua, nakal, keras kepala, tidak mau belajar, sering membuat keonaran, sering mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan,⁸ cara berpakaian, pencurian, ngebut di jalan, minum-minuman keras dan masih banyak lagi lainnya dan bahkan dikalangan remaja ada yang memakai narkoba⁹. Pada tanggal 19 Januari 2016 di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II ini tertangkap siswa SMP sedang memakai narkoba sudah diamankan oleh pihak kepolisian. Kemerosotan tersebutlah yang sedang terjadi di Kelurahan Aek Tampang.

Dalam hal pembinaan akhlak remaja ini, peranan tokoh agama dalam membina moral remaja sudah dilaksanakan, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, akan tetapi menurut hemat penulis bahwa peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja masih jauh dari apa yang diharapkan. Tokoh agama hanya mengajarkan kegiatan Wirid Yasin yang tidak dimonitoring oleh tokoh agama dan kegiatan ceramah yang jarang dilakukan. Kegiatan pembinaan tersebut masih belum dirasakan sepenuhnya oleh para remaja dan remaja tidak tertarik pada kegiatan yang dilakukan tokoh agama.

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian untuk melihat bagaimana kegiatan atau peranan tokoh agama dalam penyempurnaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Peranan Tokoh Agama dalam

⁸*Observasi* terhadap akhlak remaja, Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpuan, Selatan 27 Januari 2016.

⁹Koran Sindo, *Siswa SMP Tertangkap Memakai Narkoba*, 19 Januari 2016.

Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan”.

B. Batasan Istilah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun batasan istilah dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Peranan artinya tindakan yang dilakukan seorang dalam satu peristiwa.¹⁰

Maksud penulis artian dari peranan itu adalah kewajiban dan tanggung jawab yang harus diemban oleh para tokoh agama untuk memperbaiki keadaan suatu masyarakat.

2. Tokoh Agama artinya salah satu anggota Badan Permusyawaratan Desa, tokoh agama bisa juga seorang ulama.¹¹ Sedangkan menurut Abuddin Nata alim ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang dengan pengetahuannya mempunyai rasa takut dan tunduk kepada Allah SWT.¹² Selanjutnya menurut Abdul Majid Khun dalam Hadist Tarbawi tokoh agama adalah orang yang mengerti berbagai problema masyarakatnya dan pengertian mereka tidak terbatas pada hukum-hukum agama tetapi juga mencakup seluruh problem kehidupan.¹³ Maksud penulis artian dari tokoh agama adalah orang-orang yang berkecimpung

¹⁰Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

¹¹Haidir Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm.29.

¹²Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam; Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 100-101.

¹³Abdul Majid Khun, *Hadis Tarbawi; hadist-hadist Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 153.

dimasyarakat yang memiliki ilmu dan bisa menjawab problematika yang ada di masyarakat.

3. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan seseorang berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴ Pembinaan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha atau kegiatan yang seharusnya dilakukan tokoh agama sebagai pendidik di suatu masyarakat.
4. Akhlak adalah tabiat seseorang yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan.¹⁵ Akhlak dimaksud disini adalah Akhlak yang tercermin dalam perilakunya ini adalah sifat seseorang/remaja yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan dan perbuatan.
5. Remaja merupakan tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.¹⁶ Remaja dimaksud disini adalah periode peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa.
6. Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dalam tulisan ini adalah sebuah tempat atau daerah di mana remaja

¹⁴Hasan Alwi,dkk.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 1991), hlm.134.

¹⁵Musthafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

¹⁶Zakiah Daradjhat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, hlm. 8.

dimaksud dalam penelitian ini dilahirkan, di besarkan dan di asuh ataupun di didik di dalam suatu masyarakat.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian, dan memberikan batasan dalam melakukan penelitian, dikarenakan kekurangan dan keterbatasan peneliti, baik dari segi waktu dan biaya untuk melaksanakan penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu yang hanya mencakup masalah tentang keadaan akhlak remaja, peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja, dan hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Bagaimana peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Keadaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
- b. Peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
- c. Hambatan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah wawasan penulis tentang peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi pendidik: orang tua, guru, tokoh agama untuk lebih berperan dalam pembinaan akhlak terutama di kalangan remaja.
- 3) Sebagai sumbang saran kepada Departemen Agama dan instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah pembinaan akhlak remaja.
- 4) Untuk memenuhi satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan yang dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, landasan teori yang terdiri dari pembinaan akhlak, remaja dan perilakunya serta tokoh agama dan peranannya dalam pembinaan akhlak. , penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan metodologi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data, tehnik penjaminan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari keadaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembinaan Akhlak

a. Akhlak

1) Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta. Demikian pula dengan *makhluqun* yang berarti diciptakan.¹

Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat bathin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *Khuluq* ini disamakan dengan kata *ehicos* artinya adalah kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.²

¹Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.11

²M.Yatimun Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al- Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

Menurut Al-Ghazali “akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah. Dengan tidak memerlukan pertimbangan, pikiran (lebih dahulu)”³

Akhlak juga dapat dikatakan ibarat dari keadaan jiwa dan bentuknya bersifat batiniyyah, sebagaimana bentuk kebagusan dhahiriyyah secara mutlak tidak sempurna dengan bagusnya dua mata saja, tidak hidung yang bagus, mulut atau pipi tetapi harus bagus semua. Sepertinya kebagusan dhahiriyyah itu maka demikian pula pada bathiniyyah harus sempurna supaya tercapai kebagusan akhlak.⁴

Jadi akhlak itu sendiri bukanlah perbuatan, melainkan gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa akhlak itu nafsiyah dimana bersifat kejiwaan dan yang nampak itu dinamakan perilaku atau tindakan maka akhlak itu ialah sumber, sedang perilaku ialah bentuknya.⁵Dalam surah Al- Qalam ayat 4 Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁶

³Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, hal 12.

⁴Al-Madjidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim* (Jakarta: Al-Amin. 1997), hlm. 88.

⁵Erwin Yudi Prabara. “Konsep Pendidikan Akhlak menurut Al-Ghazali”, dalam *jurnal Cendikia Kependidikan Kemasyarakatan* (Diponogoro: Vol.3. No. 1.Tahun 2005), hlm. 85-102.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bogor: Sabiq, 2009), hlm. 564.

Dalam ayat di atas kata *khuluq* diartikan sebagai adat kebiasaan. Berdasarkan pengertian tersebut di atas Abuddin Nata menjelaskan bahwa akhlak adalah adat kebiasaan, adat istiadat, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.⁷Jadi akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti adat istiadat dan segala sesuatu yang telah menjadi sifat atau tabiat seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Berdasarkan pengertian akhlak yang diuraikan di atas maka hal-hal yang terdapat dalam perbuatan akhlak adalah sebagai berikut:

Pertama perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian. *Kedua* perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dengan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang akal atau gila. Pada saat yang berbeda melakukan sesuatu perbuatan ia sehat akal pikirannya dan sadar. *Ketiga* bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. *Keempat* bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau karena sandiwara. *Kelima* sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas dan semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat suatu pujian.⁸

⁷Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam; Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2

⁸Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam; Pada Periode Klasik....*, hlm 5-6.

Akhlak muncul bersamaan dengan munculnya Islam, Nabi Muhammad SAW di utus untuk menyempurnakan atau memperbaiki kepribadian umatnya.⁹ Sebagaimana sabdanya yang berbunyi:

عن مالك : أنه قل بلغه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: بعثت لأتمم حسن الأخلق.

Dari Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda “Aku di utus untuk memperoleh kepribadian yang baik”. (H.R. Malik bin Anas dari Anas bin Malik).¹⁰

Di dalam Al-Qur’an telah disebutkan bahwa Nabi SAW memiliki akhlak yang agung. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 21 sebagaimana yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.¹¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW merupakan suri teladan bagi manusia. Rasulullah SAW telah

⁹Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta; Prnada Media, 2007), hlm. 264.

¹⁰Malik bin Anas. *Al-Muaththa’, Jilid: 1* (Beirut: Daar Al-Kutub, ttp) hlm. 904.

¹¹Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan*, hlm. 420.

melaksanakan ajaran al-Qur'an, tentang perintah, larangan, janji dan juga ancaman, semua itu didasarkan pada al-Qur'an, karena al-Qur'anlah sebagai norma akhlak yang dilaksanakan Rasulullah SAW. Jadi, sebagai umat muslim dan juga pengikut Rasulullah SAW sudah sepantasnyalah mencontoh akhlak Rasulullah SAW.

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi SAW. Segala yang baik menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya, segala yang buruk menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, maka itulah yang tidak baik dan itulah yang harus di jauhi.¹²

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Al-Qur'an juga menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur dan yang mulia.¹³

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 15-16 yang berbunyi:

¹²Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 210.

¹³Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, hlm. 211.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا
كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ
مِّنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٦﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ
رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٥٧﴾

Artinya : “Hai ahli kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”.¹⁴

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak ini, dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah.¹⁵ Oleh karena itu akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir dan batin. Tetapi bila akhlaknya buruk, maka buruklah lahir dan batinnya.¹⁶

¹⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 110.

¹⁵Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 348.

¹⁶Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 198.

2) Bentuk- bentuk Akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *madzmumah* (akhlak tercela). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan akhlak *madzmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia. demikian pula akhlak *madzmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *madzmumah*. Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari sifat atau kelakuan bathin.¹⁷

Adapaun akhlak *mahmudah* antara lain:

a) Berbuat Baik Terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap orang tua, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Dan diingatkan oleh Allah SWT, sebagaimana susah payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur 2 tahun.¹⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 14, yang berbunyi:

¹⁷Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, hlm 198.

¹⁸Dzakia Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 58.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٢٦﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu-Bapanya. ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang Ibu Bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”¹⁹

Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikut ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid.²⁰

Adapun adab anak terhadap orangtua, antara lain:

- (1) Mendengarkan perkataan kedua orangtua.
- (2) Mematuhi perintahnya.
- (3) Hendaknya ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kesayangan.

b) Adab Tutar Kata

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling fasih pembicaraannya. Rasulullah SAW itu sedikit bicara, mudah

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 411.

²⁰Dzakia Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, hlm. 58.

berkata. Beliau bicara dengan kata-kata yang mencakup segala maksud, tidak berlebihan dan tidak pula kependekan. Seolah-olah sebagian pembicaraan Rasulullah SAW dengan sebagian yang lain diikuti oleh keberhentian sebentar yang dapat dihafal oleh pendengarnya. Rasulullah SAW orang yang keras suaranya, orang yang paling bagus bunyi suaranya. Beliau adalah orang yang lama berdiam, tidak berbicara dengan mungkar, tidak berbicara dalam kesenangan dan dalam kemarahan kecuali yang hak. Beliau berpaling dari orang yang berbicara yang tidak baik. Beliau berbicara dengan kinayah-kinayah yang harus dibicarakannya yaitu hal-hal yang tidak disukai. Apabila beliau berdiam, maka teman-teman duduknya berbicara, tidak bertentangan disisinya dalam pembicaraan.²¹

c) Adab Bergaul

Diantara perbuatan baik adalah pergaulan yang baik, perbuatan mulia, perkataan yang lembut, menghormati orang tua, bermurah hati, dermawan, menahan amarah dan memaafkan kesalahan manusia.²²

Adapun adab dalam pergaulan antara lain:

(1) Lupakan keburukan dan ketidaknyamanan kata-kata mereka.

²¹Imam Al- Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Jilid 4* (Semarang: CV Asy Syifa, 1993), hlm. 540.

²²Al- Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin* (Bandung: Mizan, tth), hlm. 185.

- (2) Menyampaikan salam secara khusus pada orang yang dekat.
- (3) Duduk di tempat yang masih kosong.
- (4) Jangan memasuki mereka, sehingga timbul permusuhan pada mereka, kecuali permusuhan dalam urusan yang berkenaan dengan Agama Azza Wa Jalla.
- (5) Pandanglah mereka dengan pandangan kasih sayang.
- (6) Jangan berlaku sombong kepada mereka.
- (7) Jangan mencaci maki mereka.
- (8) Dan lain-lain.²³

Oleh karena itu akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir dan batin. Tetapi bila akhlaknya buruk, maka buruklah lahir dan batinnya.²⁴ Cakupan akhlak tersebut sangat luas, untuk itu dalam penelitian ini hanya sebagian saja yang akan diuraikan.

3) Cakupan Akhlak

a) Akhlak terhadap Allah

Adapun yang dimaksud dengan akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT, baik

²³Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Jilid 4*, hlm. 13-137.

²⁴Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 198.

melalui ibadah langsung kepada Allah. Hal ini seperti shalat, puasa, dan sebagainya maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan atau komunikasi dengan Allah SWT seperti hubungan taat, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sebagainya.²⁵ Oleh sebab itu sebagai umat Islam harus berakhlak yang baik kepada Allah SWT.

b) Akhlak pergaulan muda-mudi

Akhlak merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan Allah SWT, sesama manusia, alam serta lingkungan, tetapi juga akhlak merupakan aspek Islam yang mengatur tata krama, sopan santun dan perilaku manusia.²⁶

Dalam ajaran Islam pergaulan antar sesama umat manusia dalam arti positif sangat dianjurkan dan bahkan tidak dibatasi oleh etnis, agama, dan ras. Dalam hal ini sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah al-hujrat ayat:13 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu*

²⁵Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 157.

²⁶Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. *Melayani Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Prenada Media, 2003), hlm. 26

saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."²⁷

Melalui ayat di atas dapat mengambil penjelasan pemahaman bahwa manusia diciptakan Allah dengan dua jenis seperti laki-laki dan perempuan, kemudian Allah menjadikannya bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar saling kenal mengenal. Karena tidak seorangpun manusia di dunia ini dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, oleh sebab itu kekurangan seseorang akan ditutupi oleh kelebihan orang lain dan begitu juga sebaliknya kelebihan seseorang akan menutupi kekurangan orang lain, sehingga manusia bisa sama-sama bertakwa kepada Allah SWT.

Kamajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang transportasi dan komunikasi menciptakan era global di berbagai aspek, termasuk aspek budaya dan seni. Budaya pergaulan bebas dan busana minim yang mempertontonkan bagian tubuh terlarang dengan mudah, bukan hanya diperkotaan tetapi telah sampai ke berbagai daerah perkampungan dan pedusunan.

Menutup aurat merupakan kewajiban setiap muslim. Oleh karena itu menutup aurat itu adalah dengan menggunakan kain atau pakaian yang berfungsi sebagai penghalang (penghambat) pandangan

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, hlm. 115.

terhadap aurat yang terbuka. Dengan demikian kain tipis, tembus pandang, atau yang berlubang-lubang sudah tentu tidak bisa dikategorikan sebagai penutup aurat. Begitu juga dengan pakaian yang ketat sehingga tampak lekuk-lekuk anggota tubuhnya, hal ini tidaklah dibenarkan dalam ajaran Islam.²⁸

Pergaulan bebas muda-mudi yang terjadi saat ini seakan-akan tidak lagi melanggar aturan agama dan adat kebiasaan. Di tengah-tengah keramaian, di atas mobil, di rumah dan di tempat wisata sudah banyak adegan pergaulan bebas yang tidak peduli dengan malu dan kesopanan. Oleh karena itu sebagai pemuda-pemudi muslim harus bisa menjaga seluruh anggota tubuhnya agar terhindari dari maksiat. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”*.²⁹

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa seorang muslim harus menghindari kegiatan yang mendekati zina, seperti pergaulan bebas yang sudah menjadi kebiasaan muda-mudi pada zaman sekarang ini.

²⁸Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqh Wanita* (Surabaya: Terbit Terang, tt) hlm. 111.

²⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 285.

Sebagai remaja muslim hendaknya bisa menjadi contoh teladan di tengah masyarakat, bukan justru terbawa arus pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

4) Hakikat Akhlak

Imam Al-Ghazali (1059-1114M), mengatakan akhlak adalah “ibarat atau keadaan dari pelaku yang konstan (tetap) dan menetap dalam jiwa menimbulkan macam-macam perbuatan-perbuatan dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar, mudah, tanpa melakukan pikiran dan pertimbangan”.³⁰

Jadi, pada hakikatnya khulk atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat maka dia dinamakan akhlak mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebutlah akhlak yang tercela.

Seandainya ada seseorang yang mendermakan hartanya dalam keadaan yang jarang sekali untuk suatu hajat dan secara tiba-tiba maka bukanlah orang yang demikian ini disebut orang yang dermawan sebagai pantulan dari kepribadiaannya. Oleh sebab itu disyaratkan

³⁰Zainuddin,Dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara,1991), Hlm.102.

bahwa suatu perbuatan dapat dinilai baik jika timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran. Maka seandainya ada seseorang yang memaksakan dirinya untuk mendermakan hartanya atau memaksa hanya untuk berdiam di waktu timbul sesuatu yang menyebabkan kemarahan dan hal itu diusahakan dengan sungguh-sungguh dan dipikir-pikir lebih dulu, maka bukanlah orang yang semacam ini disebut sebagai orang dermawan.³¹

Sering kali suatu perbuatan dilakukan secara kebetulan tanda adanya kemauan atau kehendak, dan bias juga perbuatan itu dilakukan sekali atau beberapa kali saja, atau barang kali perbuatan itu dilakukan tanpa disertai ikhtiar (kehendak bebas) karena adanya tekanan atau paksaan. Maka perbuatan-perbuatan tersebut diatas tidak ada dikategorikan sebagai akhlak.³²

Jadi, pada hakikatnya khuluk atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

³¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)*, hlm..

³² Didiek ahmad supadi dkk, *Pengantar Study Akhlak (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)*, hlm.216.

b. Strategi Pembinaan Akhlak dalam Islam

Strategi menurut bahasa adalah rencana yang amat mengenai kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³³ Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.³⁴ Perhatian Islam dalam pembinaan akhlaq selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shaleh dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shaleh dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman Q.S Al-Baqarah ayat 8:

³³Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001)*, hlm 403.

³⁴Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*. (terj.) Moh. Rifa'I dari "judul buku asli" *Khuluq Al-Muslim* (Semarang: Wicaksana 1993), cet. IV, h.13

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Dan diantara manusia (orang munafik) itu ada orang yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan hadir, sedang yang sebenarnya mereka bukan orang yang beriman.”³⁵

Ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia. Pembinaan akhlak juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman dan Islam. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembinaan akhlak merupakan rencana mengenai kegiatan-kegiatan yang khusus dalam hal ini pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, hlm. 3.

1) Metode Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Islam³⁶

Minimal ada 6 (enam) metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam, metode yang diambil dari al-Qur'an dan hadist.

a) Metode *Uswah* (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam *surah al-Ahzab* ayat 21 yang artinya: “*Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu.*”

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah, tidak menjelek-jelekkkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji mungkir, membersihkan lingkungan, dan lain-lain ; yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

³⁶[Http:// Khusni Nadzifat.blog spot. co.id / 2015/03/11.48 Wib.Metode Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Islam. Html.](http://KhusniNadzifat.blog.spot.co.id/2015/03/11.48Wib.MetodePembinaanAkhlakdalamPerspektifIslam.Html)

b) Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum ; seperti sedia kala ; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Muhammad Mursyi dalam bukunya "*Seni Mendidik Anak*", menyampaikan nasehat Imam al-Ghazali : "*Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat*"

Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori *konvergensi*, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan, untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia.

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu', terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca al-Qur'an dan *Asma al-husna* shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa

berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.

c) Metode *Mau'izhah* (nasehat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

Allah berfirman dalam *surah al-Baqarah* ayat 232 yang artinya "Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman diantara kalian, yang beriman kepada Allah dan hari kemudian"...

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah, nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang "*amar ma'ruf nahi mungkar*", nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi *lips-service*.

d) Metode *Qishshah* (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara *kronologis*, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, cerita dalam al-Qur'an dan Hadis, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, *surah Yusuf, surah Bani Israil* dan lain-lain.

Aplikasi metode *qishshah* ini, diantaranya adalah, memperdengarkan *casset, video* dan cerita-cerita tertulis atau bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah *qishshah* dalam meningkatkan akhlak mulia.

e) Metode *Amts'al (perumpamaan)*

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirman dalam *surah al-Baqarah* ayat 17 yang artinya: “ *Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api*”...

Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan

anak didik, karena perumpamaan itu, akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan.

Aplikasi metode perumpamaan, diantaranya adalah, materi yang diajarkan bersifat *abstrak*, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik.

Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

f) Metode *Tsawab* (ganjaran)

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah, diantaranya adalah, memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lain-lain.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya, pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Nawawi dari Abdullah bin Basr al-Mani, ia berkata :

“Aku telah diutus oleh Ibuku, dengan membawa beberapa biji anggur untuk disampaikan kepada Rasulullah, kemudian aku memakannya sebelum aku sampaikan kepada beliau, dan ketika aku mendatangi Rasulullah, beliau menjewer telingaku sambil berseru ; wahai penipu”.

2) Tujuan Pembinaan Akhlak dalam Islam

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam harus dapat mewarnai tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidikan akhlak yang diajarkan dalam Islam.³⁷

Berbicara masalah tujuan pendidikan akhlak sama dengan berbicara tentang pembentukan akhlak, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.³⁸

Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah yakni hamba yang percaya dan menyerahkan diri

³⁷Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, (terj), Afifuddin (Solo: Media Insani Press, 2003), hal. 62.

³⁸M.Athiyah al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hal. 1.

kepada-Nya dengan memeluk Islam dan hal inilah yang disebut dengan berkepribadian Muslim yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan Islam.³⁹ Secara teoritis pendidikan akhlak pada dasarnya bertitik tolak dari urgensi akhlak dalam kehidupan.

Tokoh yang menganggap pentingnya pendidikan akhlak adalah Oemar Bakry, menurutnya “ilmu akhlak akan menjadikan seseorang lebih sadar lagi dalam tindak tanduknya. Mengerti dan memaklumi dengan sempurna faedah berlaku baik dan bahaya berbuat salah. Mempelajari akhlak dapat menjadikan orang baik. Kemudian dapat berjuang di jalan Allah, bangsa dan negara. Berbudi pekerti yang mulia dan terhindar dari sifat-sifat tercela dan berbahaya.”⁴⁰

Tujuan yang terpenting bagi pendidikan akhlak dalam Islam selain membimbing umat manusia dengan prinsip kebenaran dan jalan yang lurus untuk terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari sekian banyak tujuan pendidikan akhlak Ali Abdul Halim dalam Kitabnya menyebutkan beberapa tujuan dari pendidikan akhlak Islam, yaitu:

Pertama, mempersiapkan manusia yang beriman dan beramal shalih. *Kedua*, mempersiapkan mukmin shalih yang berinteraksi baik dengan sosialnya, dan terwujudnya keamanan dan ketenangan dalam kehidupannya. *Ketiga*, mempersiapkan mukmin shalih yang menjalani kehidupan dunianya dengan senantiasa berpijak pada hukum Allah. *Keempat*, mempersiapkan seseorang yang bangga dengan ukhuwah Islamiyah dan senantiasa menjaga persaudaraan. *Kelima*, mempersiapkan seseorang yang siap menjalankan dakwah Ilahi, *amar ma'ruf nahi munkar*. *Keenam*, mempersiapkan seseorang yang mampu melaksanakan tugas-tugas keumatan.⁴¹

³⁹Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'rif Bandung, 1985), hal. 46-49.

⁴⁰Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzaman Said Nursi* (<http://risalahnur.files.wordpress.com>, diakses 15 Mei 2013).

⁴¹Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri...*, hlm. 150-152.

Pendidikan akhlak Islam dalam gambaran yang sangat praktis tetapi terarah, berpengaruh dan relevan dengan kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dalam bermasyarakat. Pendidikan Akhlak Islam adalah ungkapan lain pendidikan yang ingin mewujudkan masyarakat beriman yang konsisten dengan prinsip kebenaran, keadilan, kebaikan sebagai upaya meraih kesempurnaan hidup. Pendidikan akhlak, sebagai prinsip terpenting dalam kehidupan sosial, kehidupan sosial tidak akan mencapai konsistensinya dan mencapai tujuan-tujuannya tanpa dibangun di atas keharmonisan dan ketepatan hubungan antar sesama anggota masyarakat yang kokoh.⁴²

Tujuan kemasyarakatan yang ingin dicapai dari pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

Pertama, membendung arus kriminalitas dalam berbagai bentuk, karena semakin banyak kalangan yang memiliki nilai-nilai moral yang mulia maka akan semakin menjauh dari tindakan kriminal. *Kedua*, mendorong terwujudnya tingkah laku yang bermoral luhur. Dan keharmonisan kehidupan sosial masyarakat akan terwujud dengan senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip kehidupan dengan nilai-nilai akhlak dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat untuk dapat merealisasikan kepentingan individu dan masyarakat secara keseluruhan.⁴³

Selain beberapa tujuan yang dipaparkan sebelumnya, pendidikan akhlak juga merupakan sebuah usaha dalam rangka peningkatan akhlak terpuji yang dilakukan secara lahiriah, karena dengan pendidikan akan

⁴²Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri...*, hlm. 9.

⁴³Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri...*, hlm 10.

memperluas cara pandang seseorang, karena dengan semakin meningkat pendidikan dan pengetahuan sehingga seseorang akan lebih mampu mengenali perbuatan terpuji dan juga tercela.

Pembinaan akhlak remaja diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para remaja untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan pembinaan akhlak remaja secara khusus adalah:

- a) Remaja memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardu ain;
- b) Remaja mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam;
- c) Remaja memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut ajaran Islam, penempatan akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang. Akhlak adalah upaya manusia untuk mempertahankan keluarga dan hidupnya, dan akhlak pula yang membedakan manusia dengan binatang. Akhlak yang baik adalah berderma, tidak menyakiti orang lain dan tangguh menghadapi penderitaan serta berbuat kebaikan dan menahan diri dari keburukan.

Ada lagi yang mengatakan, ”membuang sifat-sifat yang hina dan menghiasinya dengan sifat-sifat yang mulia”.

Apabila agama telah mencapai sifat-sifat moral pada remaja, maka kebaikan tertinggi adalah perasaan agama disertai oleh pikiran tentang kebaikan yang tertinggi. Pada permulaannya, tumbuh pikiran tentang Allah, maka yang sangat baik adalah mematuhi perintah Allah. Kejahatan yang sangat besar dalam pandangan anak di usia remaja adalah mencela agama. Nilai-nilai agama meningkat bersama-sama nilai-nilai keluarga atau berarti bahwa moral keluarga mengikuti moral agama.⁴⁴

Dengan dasar itulah, maka bukan hal yang berlebihan jika generasi muda atau remaja perlu dibina serta dididik dengan akhlakul karimah agar remaja memiliki pemahaman dan penjelasan yang memadai dan memuaskan tentang tata norma kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, berperangai yang baik serta berbudi pekerti yang luhur.

2. Remaja dan Perilakunya

a. Pengertian dan Ciri-ciri Umum Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut dengan *adolescence*, berasal dari bahasa latin. *Adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Piaget sebagaimana dijelaskan Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah satu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 50-51

bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Masa remaja ini berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja itu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu; dari usia 12/13 sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja akhir.⁴⁵

Adapun yang menjadi tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock sebagaimana di jelaskan Muhammad Ali dan Muhammad Asrori adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.

⁴⁵Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005) hlm. 9.

⁴⁶Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, hlm. 10.

- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

b. Pembinaan Akhlak Usia Remaja

Pembinaan akhlak remaja, sebagai generasi penerus dan pengaman kelestarian bangsa dan Negara Indonesia harus dilaksanakan. Tidak terbinanya akhlak remaja masa kini, akan berakibat berkepanjangan problem kenakalannya. Pembinaan akhlak secara efektif harus dilakukan dengan cara memperhatikan factor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian psikolog, bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut tingkat usia. Usia remaja menduduki tahap progresif.⁴⁷ Tahap progresif yaitu kemampuan remaja bergerak maju secara psikologis. Secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup.⁴⁸

Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Oleh karena itu dalam proses pembinaan akhlak, Rasulullah

⁴⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.74.

⁴⁸Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam; Pada Periode Klasik...*, hlm.790

SAW senantiasa mengawalinya dengan pensucian jiwa, akal dan jasmani baru berlanjut pada mendidik keteladanan manusia.

Menurut Baharuddin, pembinaan akhlak dalam ajaran agama Islam berkisar pada beberapa konsep kunci berikut yang seharusnya menjadi fondasi bagi strategi pembinaan akhlak Islam.

1) Fitrah

Islam memandang bahwa manusia lahir dalam kesucian dan membawa kecenderungan kebaikan. Dengan kata lain, pada awal kehidupannya anak manusia adalah mendapatkan pemeliharaan dan pengembangan yang seksama agar tidak tercemar oleh pengaruh-pengaruh eksternal negative yang menghancurkan akhlak. Upaya merawat dan member peluang perkembangan positif bagi potensi tersebut adalah inti kegiatan pendidikan dan pembinaan.

2) Bi'ah (Lingkungan)

Ajaran Islam mengikuti besarnya pengaruh lingkungan terhadap individu, dan karenanya memandang penyediaan lingkungan yang baik sebagai salah satu modus pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak tidak akan berhasil tanpa dukungan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis.

c. Perilaku Keagamaan Remaja

Perilaku adalah tindakan, perbuatan, sikap. Menurut Mar'af yang di kutip Jalaluddin menjelaskan bahwa “sikap (perilaku) dipandang sebagai

seperangkat reaksi-reaksi efek terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu, dengan demikian sikap (perilaku) terbentuk dari hasil belajar dan pengamalan seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang serta tergantung pada objek tertentu.⁴⁹

Keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, adapun menurut Robert Thouless agama adalah “suatu sikap terhadap dunia, sikap yang menunjukkan kepada suatu lingkungan dunia ini yang bersifat ruang waktu, lingkungannya yang lebih luas yaitu rohani”.⁵⁰ Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai berikut:

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbautan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan pada satu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.

⁴⁹Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam; Pada Periode Klasik...*, hlm. 227.

⁵⁰Nico Syukur, *Pengantar dan Motivasi Beragama* (Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1997), hlm. 17.

- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- 8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.⁵¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari agama itu adalah keyakinan terhadap yang ghaib. Dalam Islam yang ghaib itu adalah Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa. Keyakinan tersebut disebutkan juga sebagai iman, yaitu keyakinan yang terealisasi dengan aktivitas peribadatan dan perilaku keagamaan. Akan tetapi perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi kepada pengamalan shalat dan akhlak.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja

Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja itu ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dimana faktor intern itu adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari lingkungan baik di lingkungan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat.

⁵¹Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 11.

- 1) Faktor yang ada dalam diri remaja
 - a) Kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
 - b) Kurangnya nilai-nilai keagamaan dalam diri.
 - c) Adanya faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat sehingga anak kurang percaya diri.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga
 - a) Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua sehingga hal yang amat itu terpaksa ia cari di luar rumah. Maka anak bisa saja bertingkah laku nakal karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya , maka dengan terpaksa ia mencari kasih sayang dari luar rumah dan dimana dia mendapatkan apa yang dia inginkan. Sehingga anak itu mendapatkan kelompok yang menyebutnya *gang* dan dia merasa betah dalam kelompoknya itu.
 - b) Lemahnya ekonomi orang tua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama pada remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, pakaian, keindahan, cita-cita, hiburan dan sebagainya.
 - c) Keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang harmonis ialah jika struktur keluarga utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik.
- 3) Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

- a) Kurangnya pengawasan terhadap remaja. Sebagian remaja beranggapan bahwa orang tua dan guru terlalu ketat sehingga dia berfikir bahwa dia tidak diberikan kebebasan. Dengan pengawasan yang ketat tersebut dia bisa melawan kepada orang tua dan bahkan bagi gurunya karena dia ingin bebas terhadap apa yang ingin dia perbuat di atas dunia ini.
- b) Masyarakat yang kurang dalam memperoleh pendidikan⁵².
- c) Kurangnya pelaksanaan ajaran agama yang konsekuen.

3. Tokoh Agama dan Peranannya dalam Pembinaan Akhlak Remaja

a. Pengertian Peranan dan Tokoh Agama

Peranan artinya tindakan yang dilakukan seorang dalam satu peristiwa.⁵³ Sedangkan Tokoh agama terdiri dari dua kata yaitu tokoh dan agama. Dalam bahasa Indonesia pengertian tokoh adalah “orang yang terkemuka dan kenamaan”.⁵⁴ Sedangkan pengertian agama yang dikemukakan Syahminan Zaini, kata “agama” berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata, yaitu a berarti tidak dan gama berarti kacau.⁵⁵ Dalam bahasa Indo Germania kata a berarti cara dan gama mulanya gam. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata agama adalah to go

⁵²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm.70.

⁵³Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 342.

⁵⁴Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1064.

⁵⁵Syahminan Zaini, *Hakekat Agama dalam Kehidupan Manusia* (Surabaya: Al-Ikhlash, tt), hlm. 14.

yang berarti jalan. Jadi agama adalah cara berjalan yaitu cara berjalan untuk sampai kepada Tuhan.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia pengertian agama adalah “sistem, prinsip, kepercayaan kepada Tuhan dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan”.⁵⁶

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tokoh agama adalah orang yang terkemuka dan kenamaan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban bertalian dengan kepercayaan kepada Allah SWT.

Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada tokoh agama adalah *al-‘alim* (jamaknya ‘ulama) terdapat dalam surat Al-ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat bukan untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”⁵⁷

Dalam ayat di atas di ungkapkan bahwa orang yang berilmu tidak hanya mampu menemukan pelajaran, hikmah yang bermanfaat dari setiap perumpamaan yang diciptakan Tuhan, tetapi juga mampu memanfaatkannya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan manusia. Orang yang berilmu adalah seorang ulama.

⁵⁶Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.10

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 320.

Hal ini sebagaimana Ulama yang dimaksud dalam studi ini adalah tokoh agama. Tokoh agama (alim ulama) secara tradisional berfungsi sebagai ustadz, guru dan tempat bertanya masyarakat desa. Tokoh agama dimaksud lazim disebut alim ulama.

Sedangkan pengertian lain dari alim ulama adalah dimana Alim adalah berilmu (terutama dalam hal agama Islam) ia seorang yang sangat disegani di kampung. Sedangkan ulama adalah orang-orang pandai dalam pengetahuan agama Islam.⁵⁸

Jadi, alim ulama adalah orang-orang yang berilmu pengetahuan yang dalam tentang agama Islam. Seperti: Tafsir, Hadist, Fiqih dan lain-lain. Pada masa dahulu gelar Alim hanya diberikan kepada orang yang ahli dalam ilmu pengetahuan tentang agama. Ulama adalah seorang pemuka atau pemimpin agama yang bertugas untuk membimbing dan memandu umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Pengertian alim ulama juga diartikan ilmuan Islam atau seseorang yang tinggi ilmu pengetahuan terutama tentang hal ikhwal agama dan mengamalkan ilmu yang dipelajari.

⁵⁸Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm.30..

b. Ciri-ciri Tokoh Agama atau Alim Ulama

Alim ulama adalah orang-orang kepercayaan Allah yang diwajibkan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada manusia atau orang yang mempunyai pengetahuan agama Islam.

Adapun ciri-ciri alim ulama adalah sebagai berikut:

1) Keilmuan dan Keterampilan

- a) Memahami Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta Ulumuddin lainnya.
- b) Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah Islam.
- c) Mampu memimpin dan membimbing ummat dalam melaksanakan kewajiban antara *Hablumminaallah*, *Hablumminannas*, dan *Hablumminal alam*.

2) Pengabdian

- a) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah SWT.
- b) Menjadi pelindung, pembela dan pelayan ummat.
- c) Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan takwa kepada Allah SWT dengan penuh rasa tanggung jawab.

3) Akhlak dan Kepribadian

- a) Berakhlak mulia, ikhlas, tawakkal dan istiqomah.
- b) Berkepribadian siddik, amanah, tablig, dan fatonah.

- c) Tidak takut selain kepada Allah SWT.
- d) Berjiwa I'tisar (mendahulukan kepentingan ummat daripada kepentingan pribadi).
- e) Berfikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada dan kuat fisik dan mental.⁵⁹

Jadi, dapat dipahami bahwa ciri-ciri alim ulama itu harus mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik. Serta harus memiliki keilmuan dan keterampilan dalam memahami situasi dan kondisi masyarakat.

c. Tugas dan Fungsi Tokoh Agama

Tugas tokoh agama adalah memelopori dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja antara lain:

- 1) Usaha dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Misalnya: dengan cara teladan dan cara nasehat.
- 2) Pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.
- 3) Kegiatan Wirit Yasin.
- 4) Kegiatan hari besar agama Islam dan Nasional.
- 5) Takziah.

Malik Fadjar, sebagaimana dikutip oleh Abdul Aziz Ahyadi mengemukakan bahwa:

⁵⁹Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hlm.4-5.

“Fungsi ulama terdapat dari segi pendidikan dalam dua golongan yaitu: Pertama, mempersiapkan sarana dan melaksanakan pendidikan dan pengkaderan dalam bidang ilmu pengetahuan dan keulamaan, kedua, mempersiapkan sarana dan melaksanakan penelitian dalam bidang keilmuan dan keulamaan.”⁶⁰

Jadi, sebagai seorang tokoh agama harus dapat menyediakan fasilitas dan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk mendidik anak dalam bidang keilmuan dan keulamaan. Dan dapat digunakan dalam pembelajaran atau pembentukan moral pada anak-anak terutama bagi remaja dan tokoh agama juga dapat memberikan nasehat, saran kepada remaja maupun masyarakat setempat.

d. Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Sebagai pimpinan dalam masyarakat tokoh agama atau para ulamalah yang memahami perasaan masyarakat dan mereka pulalah yang mampu berbicara dan dimengerti oleh masyarakat karena itu kedudukan dan peranan ulama sangat penting dan strategis dalam masyarakat. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab ulama yang dapat menjalani dan menghambat roda jalannya masyarakat.,

Abdul Aziz Ahyadi mengutip pendapat Al- Munawwar bahwa peranan alim ulama adalah:

- 1) *Tabligh* yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman.

⁶⁰ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, hlm. 2.

- 2) *Tabyan* yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan.
- 3) *Tahkim* yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam memutuskan perkara dengan bijaksana dan adil.
- 4) *Uswatun hasanah* yaitu menjadi tauladan yang baik dalam pengalaman agama.⁶¹

Salah satu peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah posisi mereka yang sering disebut dengan kelompok terpelajar yang dapat membawa pencerahan terhadap masyarakat sekitarnya. Para ulama berperan sebagai tokoh Islam yang mewariskan sejumlah khazanah kebaikan monumental, seperti berupa kitab-kitab keagamaan yang bernilai tinggi. Ulama juga disebut sebagai pewaris nabi karena ulama diasumsikan tidak hanya mewarisi ilmu agama, ketakwaan dan keteladanan serta akhlakul karimah tapi juga kepedulian, perhatian, dan kasih sayang terhadap ummat, serta sebagai pengembang organ-organ dakwah berupa berbagai macam organisasi.

Anwar Masy'ari dalam bukunya *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, menjelaskan bahwa peran tokoh agama yaitu “sebagai pembinaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan”.⁶²

⁶¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, hlm.4.

⁶² Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 215.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama yang dapat membantu terlaksananya masyarakat yang baik terutama bagi remaja antara lain:

- a) Memakmurkan mesjid atau surau sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dan remaja perlu turut aktif di dalamnya.
- b) Secara rutin tempat ibadah tersebut dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal.
- c) Lingkungan remaja hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan seperti perjudian, pergaulan bebas dan tontonan yang merusak.
- d) Memperkenalkan mereka akan usaha-usaha yang mulia, seperti menyantuni fakir miskin, anak yatim, serta mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan amal sosial.
- e) Dalam peringatan hari-hari besar Nasional/Islam para remaja hendaklah diikuti sertakan dan diberi wadah sesuai kemampuan dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut seperti olah raga, menyanyi, Musabaqah Tilawatil Qur'an, deklamasi, sajak, dan lain-lain.
- f) Perkumpulan-perkumpulan remaja yang telah ada hendaknya diaktifkan dan di isi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik.

Dengan demikian jelas bahwa peranan alim ulama adalah membentuk akhlak yang mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan

untuk mendapatkan rezeki, menumbuhkan semangat jasmani dan menyiapkan remaja dari segi profesionalnya, serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT (Islam), amar ma'ruf nahi munkar demi keselamatan kehidupan manusia. Mengajak, menyeru dan memanggil manusia ke arah perubahan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam menuntun manusia agar dapat mencapai tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya demi tercapainya kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui suatu karya ilmiah serta posisinya diantara karya-karya sejenis dengan tema atau pendekatan yang serupa. Berkenan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Irma Yanti, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Alim Ulama dalam Pendidikan Agama Remaja Desa Huta Baringin Maga Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alim ulama desa Huta Baringin Maga mempunyai peran dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terdiri dari kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha

Esa, kualitas akhlak dan kualitas ibadah. Adapun hal-hal yang menjadi kendala para alim ulama dalam menetapkan ilmu dan pengembangan ajaran agama Islam kepada remaja rendahnya pendidikan agama orang tua yang dapat mempengaruhinya, kuatnya pengaruh globalisasi dan kurangnya dukungan dan perhatian orang tua.⁶³

2. Yusriani Bintang. NIM.04.310.681. Penelitiannya yang berjudul “Usaha Penanggulangan Krisis Akhlak Remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menemukan bahwa gambaran krisis akhlak remaja desa Huta Godang dapat dikatakan tinggi dilihat dari sikap mereka yang tidak menghormati orangtua, benci jika tidak dinasehati, minum-minuman keras, berjudi, berbohong, dan mencuri, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas. Kemudian usaha yang dilakukan orangtua di desa ini adalah dengan meningkatkan pendidikan anak, meningkatkan pengawasan terhadap anak, meningkatkan perhatian terhadap anak. Namun usaha yang dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan alim ulama, pemerintah desa belum dilakukan⁶⁴.

⁶³Irma Yanti, “Peran Alim Ulama dalam Pendidikan Agama Remaja Desa Huta Baringin Maga Kabupaten Mandailing Natal” ,*Skripsi* (STAIN Padangsidempuan, 2009).

⁶⁴Yusriani Bintang, “Usaha Penanggulangan Krisis Akhlak Remaja Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” , *Skripsi* (STAIN Padangsidempuan, 2009).

3. Erna Suryani, dalam penelitiannya yang berjudul “Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2012. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal masih kurang baik. Para remaja masih sering meninggalkan shalat, membantah perintah orang tua, keluar rumah tidak memakai pakaian muslim seperti yang ditentukan oleh agama. Seringnya didapati orang yang minum-minuman keras. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor internal remaja itu sendiri dimana remaja mengalami masa perubahan baik perkembangan fisik dan mental tambah dengan faktor eksternal yang remaja mudah terikut-ikut dengan lingkungan sekitarnya yang banyak dijumpai dan lingkungan masyarakat yang tidak baik bagi pertumbuhan fisik dan mental remaja itu sendiri. Secara faktor keluarga yang kurang harmonis. Dalam upaya membina perilaku keagamaan remaja orang tua lebih memberi perhatian pada remaja mereka, menciptakan keluarga yang harmonis, serta pengawasan yang lebih terhadap pergaulan anak remaja.⁶⁵

⁶⁵Erna Suryani, ” Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal“ ,*Skripsi* (STAIN Padangsidempuan, 2012).

4. Sawaluddin Siregar dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sangat banyak. Diantaranya, ada yang menyalahgunakan narkoba, minum-minuman keras, melawan orang tua, dan berdusta kepada orang tua, mencuri, dan mengganggu kenyamanan masyarakat di waktu malam hari.⁶⁶
5. Idiriswan Siregar dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Tokoh Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Muslim di Kampung Selamat Kelurahan Wek-1 Kecamatan Padangsidempuan Utara”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa tokoh agama sangat kurang berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Selamat. Bahkan ada dua orang remaja yang mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui adanya tokoh agama di Kampung Selamat.⁶⁷

⁶⁶Sawaluddin Siregar, “Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara” ,*Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2015).

⁶⁷Idiriswan Siregar, “Peranan Tokoh Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Muslim di Kampung Selamat Kelurahan Wek-1 Kecamatan Padangsidempuan Utara” ,*Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2015).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Keadaan Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II. Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Penelitian ini direncanakan sejak bulan Juli 2015 sampai dengan bulan Mei 2016. Kelurahan Aek Tampang ini tanah seluas $\pm 5,5$ Ha Sedangkan Lingkungan II kira-kira $\pm 1,5$ Ha yang terdiri dari dataran. Sedangkan keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Daerah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan WEK V
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kali (Batang Ayumi)
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Lingkungan IV
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lingkungan III¹

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II berjumlah 800 jiwa (210 Kepala Keluarga) yang terdiri dari 421 Laki-laki 379 Perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

¹Data Administrasi Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan tahun 2015-2016..

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN AEK TAMPANG
LINGKUNGAN II BERDASARKAN TINGKAT USIA

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1.	0 – 10 tahun	178 jiwa	22,25%
2.	11 - 20 tahun	135 jiwa	16,875%
3.	21 - 30 tahun	170 jiwa	21,25%
4.	31 - 40 tahun	123 jiwa	15,375%
5.	41 - 50 tahun	85 jiwa	10,625%
6.	51 - 60 tahun	80 jiwa	10%
7.	61 - 70 tahun	23 jiwa	2,875%
8.	71 - 80 tahun	6 jiwa	0,75%
Jumlah		800 jiwa	100 %

Sumber : Data Administrasi Kelurahan Aek Tampang tahun 2015-2016.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II yang berusia 11 – 20 tahun berjumlah 135 orang (16,875%), dan yang berusia 21 – 30 tahun 170 orang (21,25%)²

Bila ditinjau dari mata pencaharian maka penduduk Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

²Data Administrasi Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan tahun 2015-2016.

TABEL II
KEADAAN MATA PENCAHARIAN
PENDUDUK KELURAHAN AEK TAMPANG LINGKUNGAN II

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Swasta	84 jiwa	20%
2.	Petani	21 jiwa	5%
3.	PNS/TNI/POLRI/Pensiun	63 jiwa	15%
4.	Dagang	168 jiwa	40%
5.	Harian Lepas	84 jiwa	20%
Jumlah		420 jiwa	100%

Sumber : Data Administrasi Kelurahan Aek Tampang Tahun 2015-2016..

Keterangan : Jumlah Kepala Rumah Tangga 210 jiwa.

Jumlah orang tua di Kelurahan Aek Tampang 420 jiwa.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah bermata pencaharian Pedagang. Artinya kondisi ekonomi masyarakatnya tergolong kelas menengah ke bawah.³

3. Keadaan Agama

Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II 90% beragama Islam. dan 10% beragama Kristen. Dengan demikian dapat disimpulkan

³Data Administrasi Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan tahun 2015-2016.

bahwa pemeluk agama di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpuan Selatan adalah pemeluk agama Islam.

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpuan Selatan terdapat 1 buah Masjid dan 2 buah Musholla dan 1 buah Gereja. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah cukup memadai.

4. Keadaan Pendidikan

Keadaan Pendidikan penduduk Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dapat di lihat pada table berikut:

TABEL III
KEADAAN PENDIDIKAN
KELURAHAN AEK TAMPANG LINGKUNGAN II

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Sekolah/Belum sekolah	80 jiwa	10%
2.	TK	40 jiwa	5%
3.	SD	80 jiwa	10%
4.	SMP/ sederajat	80 jiwa	10%
5.	SMA/ sederajat	400 jiwa	50%
6.	Perguruan Tinggi	120 jiwa	15%
Jumlah		800 jiwa	100%

Sumber : Data Administrasi Kelurahan Aek Tampang Tahun 2015-2016.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang paling banyak adalah pada tingkat Pendidikan SMA/ sederajat.

B. Pendekata dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang dilakukan di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ibnu Hadjar pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata menghubungkan sesuatu.⁴

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan yang mengamati fenomena yang langsung terjadi di lapangan tempat penelitian peneliti, serta menganalisisnya dengan logika ilmiah.

Metode dalam penelitian ini adalah yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya atau yang sebenarnya.⁵

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan

⁴Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 165

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

untuk menggambarkan peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam skripsi ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Data primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah tokoh agama yang tinggal di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
- b. Data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari Remaja, Kepala Lingkungan, serta Orang tua di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.⁷ Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengobservasi peristiwa, tempat, dan kegiatan

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 63.

⁷Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

yang terjadi atau kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

2. Interview, yakni dengan melaksanakan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸Wawancara yang dilakukan dalam peneliti ini adalah wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan informan yaitu tokoh agama wawancara mengenai hambatan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja, kenakalan remaja, keadaan akhlak remaja. Kemudian Remaja wawancara mengenai pembinaan kegiatan keagamaan dan mempengaruhi kenakalan remaja, peranan tokoh agama dalam masyarakat (pembinaan akhlak remaja). Orang tua wawancara mengenai hambatan atau kendala mengatasi kenakalan remaja.

E. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan dan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong berikut:

⁸Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004). hlm. 186.

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁹

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik yaitu:

1. Ketekunan pengamatan peneliti

Ketekunan pengamatan peneliti ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang relevan dengan persoalan isu yang sedang diteliti.¹⁰ Lalu, memusatkan perhatian pada hal tersebut. Disini peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang bebar-benar dalam melakukan penelitian.

⁹ *Ibid.*, hlm. 49.

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2008), hlm 147.

2. Triangulasi

Triangulasi yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain triangulasi ini adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan,dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda.¹¹

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.175-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Akhlak Remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan

1. Akhlak remaja terhadap Orang Tua

Akhlak merupakan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam. Karena tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Akhlak merupakan perangai, tabiat, atau tingkah laku yang nampak dari kebiasaan sehari-hari.

Dalam hal ini agama Islam mewajibkan seseorang agar anak patuh, berbuat baik, berkata lemah lembut, berterima kasih, merendahkan diri kepada kedua orang tua dengan penuh kasih sayang.

a. Patuh

Dari hasil wawancara penulis terhadap Ibu Syafriani salah satu orang tua remaja bahwa akhlak remaja disini tergolong kurang baik. Ini terbukti dengan adanya tingkah laku sehari-hari mereka (remaja) terhadap orang tua mereka baik dari perkataan dan perbuatan remaja. Kebanyakan dari pada remaja apabila diperintahkan orang tua untuk sesuatu hal yang baik mereka selalu membantah dan berkata yang kurang sopan. Contohnya saja orang tua mereka menyuruh membuang sampah, mereka menjawab “ah” nanti saja dan bahkan ada yang tidak mau karena dia sibuk ngumpul-ngumpul

dengan temannya.¹ Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa remaja yang ada di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan sering membantah terhadap perintah orang tua. Bahkan sering penulis jumpai remaja kurang sopan dalam berkata terhadap orang tua. Contoh sebuah kasus pada keluarga Bapak Ali, Ibu Nengsih dan Ibu Nenny. Anak Bapak Ali sering mengatakan “ah” apabila disuruh untuk membantu orang tua berjualan dan berkata yang kurang sopan kepada anggota keluarga misalnya menyebut nama binatang yang ditujukan kepada adiknya. Kata-kata kotor tersebut sering diucapkan dalam pergaulan sehari-hari. Kasus tersebut sama halnya dengan keluarga Ibu Nengsih dan Ibu Nenny. Anak mereka selalu membantah pada saat disuruh oleh orang tua karena mereka lebih mementingkan ngumpul-ngumpul dengan teman bahkan apabila disuruh oleh orang tua mereka menjawab “bentar lagi” tapi mereka tidak mengerjakan apa yang sudah disuruh oleh orang tua mereka.²

Dari ketiga kasus tersebut dapat penulis simpulkan bahwa remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan tidak patuh terhadap orang tua.

¹Syafriani, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan 3 Februari 2016.

²*Observasi*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 5 Februari 2016.

b. Berkata Lemah Lembut

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Hadengganan bahwa remaja jarang sekali berkata lemah lembut.³ Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa jarang penulis temukan remaja yang berkata lemah-lembut kepada kedua orang tuanya. Remaja sering berkata yang tidak pantas untuk didengar, karena remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan kebanyakan sudah bekerja di Pasar dengan orang lain. Jadi, seolah-olah mereka menganggap bahwa mereka sudah capek dan sudah membantu orang tua.⁴

c. Merendahkan Diri dan Berterimakasih

Dari hasil observasi penulis di lapangan sangat jarang sekali ditemukan remaja yang selalu merendahkan diri kepada kedua orang tuanya serta berterimakasih kepada keduanya. Pada sebuah kasus ditemukan bahwa anak remaja tidak memberikan kasih sayangnya ketika orang tuanya dalam keadaan sakit. Misalnya Pada saat orang tuanya lagi sakit dan tidak bisa berdiri (lumpuh) dia malah merasa jijik untuk membersihkan badan Bapaknya.⁵ Dan kasus lain ditemukan bahwa orang tua yang memberi uang kepada anaknya tidak mengucapkan terimakasih.

³Hadengganan, Orang tua Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 12 Februari 2016.

⁴*Observasi* di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 16 Februari 2016.

⁵*Observasi* di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 22 Februari 2016.

Kemudian didukung dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Mursal bahwa jarang sekali ditemukan remaja yang selalu merendahkan diri kepada kedua orang tuanya, dan remaja juga jarang mengucapkan terimakasih kepada orang tua mereka.⁶

2. Akhlak Remaja Terhadap Muslim

Orang yang bukan tetangga, dan bukan family, tetapi mempunyai hubungan kemanusiaan yang kita wajib untuk menolongnya. Untuk menjalin hubungan baik dalam masyarakat setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing dalam anggota masyarakat. Pembinaan akhlak remaja merupakan bagian yang terpenting dalam keseluruhan ajaran Islam. Akhlak satu-satunya faktor yang menentukan watak dan kepribadian manusia.

Kewajiban seorang muslim atas muslim lainnya ada lima yaitu menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan menjawab orang bersin.

a. Menjawab salam

Dari hasil observasi di lapangan, Penulis melihat Fauziah dan Yuni (remaja) tidak mengucapkan salam atau menjawab salam ketika bertemu. Remaja tersebut hanya menyapa dan berbasa basi ketika bertemu dengan penulis.⁷

⁶Mursal, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 23 Februari 2016.

⁷*Observasi* di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 28 Februari 2016.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ida menyatakan bahwa saya sering mengucapkan salam apabila bertemu dengan sesama muslim yang lain, apabila saya berjumpa dengan orang yang lebih tua atau teman sebaya, saya selalu mengucap salam dan menjawab salam.⁸

Kemudian didukung dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ahmad, mengatakan bahwa sebagian anak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpun Selatan ini selalu mengabaikan pelaksanaan dalam mengucap dan menjawab salam. Bahkan ada anak yang bersalam kepada remaja lain dia menjawab sok alim.⁹

Sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan bahwa Agus dan Syahril tidak mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua, tapi mereka hanya menyapanya sebagai tanda penghormatan bagi yang lebih tua, dan kepada teman sebaya tidak menjawab salam tetapi hanya berbasa basi saja.¹⁰

b. Mengunjungi Orang Sakit

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Edi Sebagian remaja di sini selalu menjenguk orang yang sakit, dan saya melihat remaja sudah memiliki kepedulian sosial yang lumayan tinggi. Terbukti dengan adanya salah satu remaja yang sakit dan di rawat di Rumah Sakit para

⁸Ida, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpun Selatan, 3 Maret 2016.

⁹Ahmad, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpun Selatan, 8 Maret 2016.

¹⁰*Observasi* di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpun Selatan, 11 Maret 2016.

remaja berdatangan menjenguknya dengan memberikan dukungan moril agar cepat sembuh dari sakit. Karena mengunjungi orang sakit merupakan kewajiban sesama muslim.¹¹

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, penulis melihat sebahagian remaja ikut dalam menjenguk teman mereka, yaitu Siti ketika Siti mengalami kecelakaan lalu lintas, sebagian remaja menjenguk Siti bersama orang tua khususnya kaum Ibu-ibu.¹²

c. Mengiringi Jenazah

Apabila seseorang meninggal dunia, masyarakat secara kifayah wajib memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkannya. Kerena hal tersebut merupakan kewajiban sesama muslim. Dari hasil observasi di lapangan, penulis melihat ketika sedang melayat di rumah Ibu Almarhumah Maiyya ada 10 orang remaja yang ikut dalam kifayah almarhumah Ibu Maiyya, yaitu menshalatkan serta mengantarkan almarhumah tersebut ke kuburan. Tidak hanya itu saja remaja juga ikut mengangkat keranda secara bergantian.¹³

¹¹Edi, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan ,12 Maret 2016.

¹²*Observasi* di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 14 Maret 2016.

¹³*Observasi* di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 22 Maret 2016.

Kemudian didukung dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Zulpan mengatakan bahwa sebahagian remaja ikut dalam mengiringi jenazah sampai ke kubur.¹⁴

d. Menyahuti Orang yang Bersin

Orang yang bersin disunatkan untuk membaca Alhamdulillah karena bersin pertanda badan ringan dari penyakit. Berdasarkan observasi penulis ketika sedang mengikuti pengajian malam Jum'at penulis melihat seorang remaja (Aisyah) yang sedang bersin pada saat itu dia mengucapkan Alhamdulillah. Penulis melihat remaja yang duduk di dekat Aisyah tidak menyahuti dengan membaca yarhamukallah.¹⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Imman menyatakan bahwa banyak remaja yang mengabaikan hal tersebut. Faktor yang menyebabkannya adalah kurangnya bimbingan di sekolah ataupun dalam keluarga.¹⁶

e. Mengabulkan Undangan

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa sewaktu tanggal 25 Februari remaja menghadiri undangan ceramah seputar agama di salah satu rumah remaja yang di laksanakan sekali dalam satu bulan.¹⁷

¹⁴Zulpan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 22 Maret 2016.

¹⁵*Observasi* di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 24 Maret 2016.

¹⁶Imman, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 25 Maret 2016.

¹⁷*Observasi* di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 25Februari 2016.

Hasil wawancara penulis dengan Juli dalam menghadiri ceramah agama atau undangan dalam perayaan-perayaan hari besar Islam kami selalu menghadiri undangan tersebut. Karena menurut kami ilmu-ilmu yang di dapatkan dan menambah wawasan serta pergaulan dalam acara-acara tersebut.¹⁸

B. Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Masalah remaja pada setiap saat merupakan salah satu masalah yang di persoalkan oleh pemerintah, masyarakat dan orang tua yang menaruh perhatian terhadap pembinaan dan pendidikan para remaja. Pembinaan akhlak merupakan salah satu tujuan tertinggi agama Islam. Inti ajaran agama adalah akhlak yang mulia yang bertumpu pada keimanan kepada Tuhan dan keadilan sosial.

Peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

1. *Tabligh*

Tabligh yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman. Secara tidak langsung tokoh agama menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati melalui kegiatan yang dilakukan untuk membina akhlak remaja yang diisi dengan ceramah agama yang dilakukan sekali sebulan dan pengajian Wirid Yasin yang

¹⁸Juli, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan , 26 Februari 2016.

dilakukan oleh remaja. Ustadz yang mengisi acara tersebut adalah tokoh agama di Kelurahan tersebut dan kadang diundang dari daerah-daerah lain.

Sesuai hasil observasi penulis bahwa yang mengikuti pengajian Wirid Yasin sebanyak 27 orang remaja. Pelaksanaan Wirid Yasin dilaksanakan di rumah remaja yang mendapat giliran pengajian Wirid. Wirid Yasin dimulai sehabis shalat Isa, yang dimulai dari jam 20.00 WIB sampai dengan selesai.

Pengajian yang diisi ceramah biasanya tidak dibarengi oleh bacaan tahtim dan tahlil. Ia dibuat secara tersendiri tetapi dalam rangka pengajian Wirid Yasin juga. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Bapak Ibrahim menerangkan bahwa ceramah agama yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dalam pengajian Wirid Yasin remaja adalah salah satu pembinaan yang dilakukan tokoh agama bekerja sama dengan orang tua remaja dan hatobangon kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Dalam menyampaikan ceramah “ saya selalu memberikan materi mengenai akhlak, pergaulan muda-mudi, serta kenakanlan-kenakalan remaja.”¹⁹Kegiatan tersebut dilakukan di rumah salah satu remaja yang mendapat giliran dalam pengajian Wirid Yasin. Hanya sebahagian anak remaja yang hadir dalam pengajian tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Hamdani bahwa sebahagian remaja saja yang aktif dalam acara perwiritan dan sebahagian lagi

¹⁹Ibrahim, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan , 26 Maret 2016.

tidak aktif, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pergaulan.²⁰ Kemudian didukung dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Kasmir bahwa Ustadz yang ceramah harus orang dari luar daerah bukan orang kelurahan itu sendiri alasannya agar mereka bertambah wawasannya.²¹

2. *Tabyan*

Tabyan yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan. Peranan tokoh agama tersebut contohnya dalam kegiatan peringatan hari besar Islam. Kegiatan hari besar agama pada bulan maulid Nabi serta Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW memberikan wadah bagi remaja yang memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing untuk ikut serta dalam kegiatan yang membawa arah positif. Kegiatan keagamaan yang mereka lakukan antara lain: Hiburan Nasyid, puisi-puisi Islam, Pembacaan Al-Qur'an, drama dan lain-lain.

Dari hasil observasi penulis di lapangan, penulis melihat tokoh agama berperan dalam menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci serta mengarahkan remaja agar kegiatan hari besar agama dapat terselenggara dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ibrahim bahwa tokoh agama disini berperan untuk mengarahkan remaja. Seluruh

²⁰Hamdani, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan 26 Maret 2016.

²¹Kasmir, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan 27 Maret 2016.

kegiatan hari besar agama dapat terselenggara dengan baik karena adanya kekompakan antara remaja di Kelurahan tersebut.²²

Salah satu nilai akhlak yang dapat diambil adalah agar remaja selalu berbuat baik terhadap kedua orang tua, pelaksanaan ibadah agar bertambah baik lagi, adanya kekompakan antara remaja. Nilai-nilai positif yang diambil adalah remaja disibukkan oleh aktifitas-aktifitas yang tidak melenceng.²³

3. *Uswatun hasanah*

Uswatun hasanah yaitu menjadi tauladan yang baik dalam pengalaman agama. Usaha tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai akhlak salah satunya dengan cara teladan dan nasehat. Cara-cara tersebut adalah cara yang efektif dalam memberikan bimbingan langsung kepada remaja yang bermasalah.

a. Cara teladan

Hasil observasi di lapangan bahwa tokoh agama selalu memberikan contoh teladan kepada semua masyarakat khususnya bagi remaja. Contoh teladan yang diberikan adalah seperti tokoh agama menjaga perkataan dan perbuatan yang tercela serta tokoh agama memberikan teladan dalam shalat wajib secara berjama'ah di masjid.²⁴

²²Ibrahim, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 4 April 2016.

²³*Observasi* di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan 4 April 2016.

²⁴*Observasi* di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan 23 Maret 2016.

b. Cara Nasehat

Hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim bahwa saya sering memberi nasehat kepada anak remaja apabila mereka masih nongkrong di pinggir jalan pada waktu saya berangkat ke masjid, dan pada saat hari Jum'at remaja yang berkeliaran dan tidak mau shalat Jum'at.²⁵

C. Hambatan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan sering sekali ditemukan adanya hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim bahwa hambatan yang ditemukan dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain sebagai berikut:²⁶

- a. Kurangnya minat para remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimonitoring oleh tokoh agama. Misalnya saja kegiatan pengajian Wirid Yasin yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu yaitu pada malam Jum'at, takziah, perayaan hari besar agama Islam dan Nasional, serta kegiatan social lainnya.
- b. Kurangnya kerja sama orang tua dengan tokoh agama terutama dalam hal pembinaan akhlak remaja. Orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dari pada harus memperhatikan anak mereka. Oleh karena itu,

²⁵Ibrahim, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 27 Maret 2016.

²⁶Ibrahim, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 18 April 2016.

orang tua tidak tahu apa saja yang telah diperbuat anak remajanya di luar rumah.

- c. Aparat Kelurahan kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap masalah kenakalan remaja. Padahal masalah remaja adalah masalah yang harus diperhatikan bersama, guna terbentuknya generasi muda-mudi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan. Aparat Kelurahan juga jarang memonitoring kegiatan keagamaan yang dilakukan tokoh agama.
- d. Kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam.
- e. Orang tua sering membela kesalahan remaja. Walaupun si remaja melakukan pelanggaran terhadap peraturan agama maupun masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan sebahagian besar remaja masih menunjukkan akhlak yang tidak baik, diantaranya kebanyakan remaja yang tidak patuh kepada orang tua, remaja jarang berkata lemah lembut terhadap orang tua, serta jarang sekali ditemukan remaja yang selalu merendahkan diri dan berterima kasih kepada orang tua. Namun, Sebahagian kecil remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II telah menunjukkan akhlak yang baik, seperti sebagian remaja di sini selalu menjenguk orang yang sakit, remaja sudah memiliki kepedulian sosial, sebahagian remaja ikut dalam mengiringi jenazah sampai ke kubur. Serta remaja menghadiri ceramah agama atau undangan dalam perayaan-perayaan hari besar Islam.
2. Peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan bersifat

mencegah seperti: Tabligh, Tabyan dan Uswatun hasanah yang berisi pemberian nasehat, keteladanan, pengajian Wirid Yasin yang dilaksanakan sekali dalam seminggu pada malam Jum'at, ceramah agama sekali dalam satu bulan yang dilaksanakan bergiliran di rumah remaja yang mendapatkan giliran, memasukkan remaja ke lembaga yang disebut Naposo Nauli Bulung, dan adanya musyawarah antara NNB dengan Tokoh agama untuk mengantisipasi perbuatan-perbuatan yang menyimpang atau kenakalan remaja. Dan adanya tindakan yang dilakukan tokoh agama yaitu dengan menegur remaja apabila remaja tersebut melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama dan memberikan nasehat kepada remaja supaya remaja tersebut bisa menjadi lebih baik.

3. Hambatan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah Kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, kurangnya kerja sama orang tua terhadap tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja, kurangnya perhatian aparat kelurahan terhadap kegiatan pembinaan akhlak remaja, kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya dan orang tua selalu membela kesalahan yang dilakukan anak remajanya.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua agar betul-betul membimbing serta membina remaja, karena pendidikan yang paling pertama didapat oleh anak yaitu dari orang tua.
2. Diharapkan kepada pendidik terutama tokoh agama yang berfungsi sebagai pendidik non formal agar betul-betul dalam membimbing serta membina remaja, karena dengan adanya pembinaan yang kita lakukan bersama akan memperkecil kemungkinan mereka untuk melakukan tindakan yang dilarang oleh norma agama dan masyarakat.
3. Kepada pemerintah dan instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah kenakalan remaja terutama dalam hal bantuan fasilitas agar pelaksanaan pembinaan remaja berjalan dengan sebaik-baiknya.
4. Diharapkan pada remaja supaya memperhatikan norma-norma keagamaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dalam melakukan setiap sikap dan tingkah laku sehingga apa yang disebut kenakalan remaja dapat terhindar dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001
- Abdul Majid Khun, *Hadis Tarbawi; Hadist-hadist Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012
- Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994
- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam; Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Ahmad Nizar Rangkti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2015
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. *Melayani Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Prenada Media, 2003
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Jilid 4*, Semarang: CV Asy Syifa, 1993
- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, Bandung: Mizan, tth
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Setia Jaya, 2005
- Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita pustaka Media, 2005.
- Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Bogor: Sabiq, 2009
- Dzakia Deradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993
- Erna Suryani, *Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal*, Skripsi: STAIN Padangsidimpuan, 2012

- Erwin Yudi Prabara, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Jurnal *Cendikia Kependidikan Kemasyarakatan*, Diponogoro: Vol.3. No. 1. Tahun 2005
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004
- Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2007
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004
- M. Yatimun Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al- Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Madjidi,al, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*, Jakarta: Al-Amin. 1997
- Mahtuf Ahnandan Maria Ulfa. *Risalah Fiqh Wanita*, Surabaya: Terbit Terang, tt
- Malik bin Anas. *Al-Muaththa',Jilid: 1* Beirut: Daar Al-Kutub, ttp
- Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta; Prnada Media, 2007
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Musthafa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Nico Syukur Dister OFM. *Pengantar dan Motivasi Beragama*, Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1997
- Rosihan Anwar. *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Syahminan Zaini, *Hakekat Agama, dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Yusriani Bintang, *Usaha Penanggulangan Krisis Akhlak Remaja Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, Skripsi: STAIN Padangsidempuan, 2009
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : RIA MANDALA NASUTION
NIM : 12 310 0265
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 06 Agustus 1994
Alamat : Jalan Imambonjol Aek Tampang Gg Sahabat
2. Orang Tua
 - a. Ayah : ISHAK NASUTION
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Ibu : SITI AMINAH HARAHAHAP
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Jalan Imambonjol Aek Tampang Gg Sahabat
3. Pendidikan
 - a. SD Negeri 200205/13 Padangsidempuan Tamat tahun 2006
 - b. MTs.N 1 Model Padangsidempuan Tamat tahun 2009
 - c. SMA.N 3 Padangsidempuan Tamat Tahun 2012
 - d. Masuk Ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Tamat
2016

DAFTAR OBSERVASI

Hal-hal yang dapat diobservasi meliputi:

1. Observasi terhadap akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Observasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
3. Observasi terhadap tokoh agama tentang cara-cara yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
4. Observasi terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

DAFTAR WAWANCARA

A. Kepala Lingkungan

1. Bagaimana gambaran umum di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Bagaimana letak geografis di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
3. Bagaimana Kondisi penduduk dan mata pencaharian di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
4. Bagaimana keadaan keagamaan dan pendidikan orang tua dan para remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

B. Orang Tua

1. Apakah Bapak/Ibu menyekolahkan anak-anak di sekolah agama?
2. Apa sajakah kenakalan remaja yang Bapak/Ibu lihat di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
3. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan anak Bapak/Ibu bisa nakal dan bandel?
4. Apa kesulitan-kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina akhlak remaja?
5. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu cara yang dilakukan tokoh agama dalam membina akhlak remaja?
6. Apa usaha-usaha yang sudah Bapak/Ibu lihat yang sudah dilakukan tokoh agama dalam rangka membina akhlak remaja?

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

C. Tokoh agama (Alim Ulama)

1. Bagaimanakah pendapat Bapak tentang akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Bagaimana tindakan Bapak sebagai tokoh agama (alim ulama) melihat remaja yang melakukan perilaku yang menyimpang?
3. Apa sajakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bapak dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
4. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bapak dalam pembinaan akhlak remaja tersebut sudah efektif atau tidak?
5. Bagaimanakah cara-cara yang dilakukan oleh Bapak dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
6. Apa sajakah hambatan-hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

D. Remaja

1. Apakah Saudara/i mendapatkan pendidikan keagamaan dari orang tua dirumah?
2. Apakah ada norma-norma yang diterapkan orang tua di rumah?
3. Apa kegiatan keagamaan yang sudah Saudara/i lakukan?
4. Setelah Saudara/i melakukan kegiatan keagamaan tersebut apakah menurut Saudara/i akhlak Saudara/i semakin membaik?
5. Apakah faktor-faktor yang membuat Saudara/i nakal atau bandel?
6. Apakah Saudara/i pernah mendapatkan nasehat dari tokoh agama?
7. Apakah Saudara/i pernah mendapat teguran dari tokoh agama jika Saudara/i berbuat kesalahan?



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/ 369 /2015

Padangsidimpuan, 07 JULI 2015

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Dr. Erawadi, M.Ag
2. Pembimbing II
Muhlison, M.Ag

Di -

Padangsidimpuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **RIA MANDALA NASUTION**
 NPM : **12.310 0265**
 Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-7**
 Judul Skripsi : **PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DIKELURAHAN AEK TAMPANG LINGKUNGAN II
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

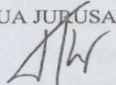
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.


Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

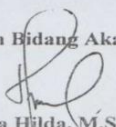
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

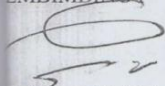
Wakil Dekan Bidang Akademik

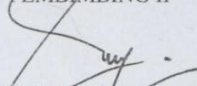

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II


Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002


Muhlison, M.Ag
NIP.19701228 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-481 /In.14/E.4c/TL.00/04/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

13 April 2016

Kepada
Yth. Lurah Aek Tampang Link. II
Kec. Padangsidimpun Selatan
di -
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun menerangkan bahwa :

Nama : Ria Mandala Nasution
NIM : 123100265
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Jl. Imam Bonjol Aek Tampang LK II Gg. Sahabat

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpun yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpun Selatan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN AEK TAMPANG**

JALAN TAPIAN NAULI, GG.MITRA KANTOR LURAH, KODE POS: 22726

o : 660 / 029 / 2016
fat : Penting
ampiran : -
rihal : Izin Penelitian
di Lk. II Kel. Aek Tampang

Padangsidempuan, 28 April 2016

Kepada YTH:

Ibu Wakil Dekan Bid. Akademik

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Sesuai dengan Surat Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan tertanggal 13 April 2016 tentang Izin Penelitian untuk Pengumpulan Data dan Informasi bahan untuk Penyelesaian Skripsi atas :

Nama : *Ria Mandala Nasution*

NIM : 123100265

Alamat : Jl. Imam Bonjol, Gg. Sahabat, Kel. Aek Tampang

Dengan Judul “ Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan “ dengan ini diberikan Izin untuk Penelitiannya.

Demikian Surat Izin ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Padangsidempuan, 28-03-2016

Lurah Aek Tampang

PARHIMPUNAN LUBIS

NIP. 19600319 198101 1 003